

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini didalamnya didukung oleh desain penelitian yang terdiri dari komponen-komponen yang berdasarkan pada lokasi penelitian dan sumber data yang dipilih melalui teknik *sampling*. Cara yang dipakai dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti sendiri dalam rangka memperoleh kebutuhan informasi sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Atau dengan kata lain, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah penarikan sampel sesuai tujuan (Satori, 2011:52). Desain penelitian yang dibuat diawali dari tahap pengamatan dan temuan permasalahan dilapangan yang selanjutnya dijadikan fokus kajian penelitian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait keterserapan lulusan pendidikan menengah kejuruan yang masih belum terserap secara optimal didunia kerja atau dengan istilah lain adalah dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Tahap penelitian selanjutnya yaitu memformulasikan penelitian pada focus penelitian yang seterusnya peneliti langsung kelapangan/lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh diklasifikasikan, diolah dan dianalisis hingga seterusnya data tersebut dijadikan temuan penelitian pada permasalahan yang diambil sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait sebagai bahan perbaikan dan solusi pemecahan masalah.

1. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian menurut Sukardi (2009:53) yaitu “tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.” Pemilihan lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil data dari penelitian tersebut Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah

Kejuruan. Hal ini berdasarkan pada kajian penelitian mengenai analisis manajemen BKK yang berada disatuan pendidikan kejuruan. Karena keberadaan BKK yang hampir ada disetiap SMK, maka peneliti harus menentukan objek kajian secara lebih spesifik agar penelitian dapat terfokus. Adapun penetapan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di SMK Negeri 8 Kota Bandung. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan dari perspektif permasalahan yang ingin diteliti yaitu mengenai manajemen BKK dalam pemasaran lulusan pendidikan. Adapun kondisi yang ada di SMK Negeri 8 dianggap sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Penetapan lokasi penelitian ini dibuat dan dibentuk berdasarkan teknik pengumpulan data *Purposive Sampling* dimana pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Pada dasarnya, kegiatan penelitian harus memiliki sumber data yang jelas agar data yang diperoleh tersebut valid. Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian atau sumber data tidak dapat ditentukan dengan rumus seperti dalam penelitian kuantitatif. Lofland dan Lofland dalam Basrowi (2008:169) mengemukakan bahwa ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’. Satori dan Komariah (2011:49) menyatakan bahwa sampel dan populasi dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan sumber data pada situasi social (*social situation*) tertentu. Spradley (Sugiyono, 2011:297) mengemukakan bahwa *social situation* terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan secara bersinergis. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu ataupun dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada mulanya berjumlah sedikit dan lama-lama bertambah semakin banyak sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian (Sugiyono, 2009: 54). Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif adalah penarikan sampel sesuai tujuan (Satori

dan Komariah, 2011:52). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai keseluruhan informasi manajemen BKK yang terkait pada proses pemasaran lulusan. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dijadikan partisan oleh peneliti adalah objek data dari manusia yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian hubungan industri, ketua BKK dan alumni yang menjadi anggota BKK. Selain itu sumber data diperoleh pula dari dokumen-dokumen, dan benda – benda lainnya yang mengandung informasi mengenai manajemen BKK.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data untuk kebutuhan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal tersebut berarti bahwa suatu penelitian harus dilakukan secara rasional, empiris dan sistematis dan data yang diperoleh dari suatu metode penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria valid (Sugiyono, 2011:3). Adapun pengertian metode penelitian pendidikan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:6) yaitu:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang dikaji adalah manajemen BKK yang terkait dalam pemasaran lulusan pendidikan. Adapun metode yang dipilih untuk dilaksanakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang berupa kejadian/fenomena sosial yang makna dibalik kejadiannya dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori, 2011:22). Sugiyono (2011:15) mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data

dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penggunaan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu mendukung peneliti agar memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat memperlihatkan gambaran mengenai Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam pemasaran lulusan pendidikan terkait tingkat optimalisasi keterserapan lulusan di dunia kerja.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penting dan diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memandang konsep kajian teori yang diteliti antara pembaca dan peneliti. Nazir (1988:152) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau mempersepsikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”

Untuk meminimalisir perbedaan pemahaman antara peneliti dan pihak lainnya maka peneliti merumuskan definisi operasional mengenai konsep kajian teori dari judul Manajemen BKK dalam Pemasaran Lulusan adalah sebagai berikut:

Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) yaitu segala proses pengelolaan sumber daya yang ada di BKK yang didalamnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan BKK yaitu terserapnya lulusan ke dunia kerja secara efektif dan efisien.

Pemasaran Lulusan merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memperkenalkan dan menyalurkan para lulusan ke DU/DI sesuai dengan kebutuhannya.

D. Instrumen Penelitian

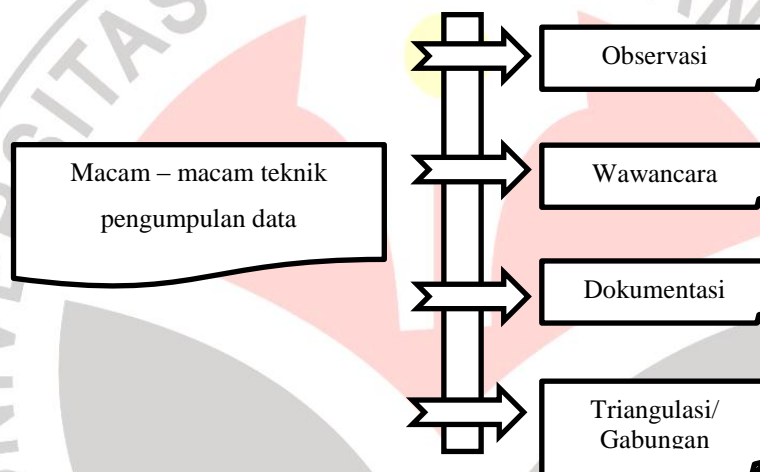
Pada dasarnya penelitian merupakan kegiatan untuk mencari suatu pembenaran dalam pemecahan fenomena suatu objek. Kegiatan tersebut membutuhkan beberapa faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Salah satu faktor terpenting adalah instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2011:305) bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.” Adapun pengertian instrumen yang dikemukakan oleh Satori (2007:9) yaitu “instrumen penelitian merupakan tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti.”

Instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga faktor yang berperan penting dalam penggalan data adalah peneliti, Satori (2011:61) menyebutkan bahwa “peneliti dalam penelitian kualitatif, merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*”. Lebih lanjut Satori (2011:62) juga menjelaskan bahwa “sebagai *key instrument*, peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan”. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa kualitas data yang akan didapat dari penelitian tergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali data. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki wawasan luas terhadap bidang yang diteliti dan juga harus memiliki kesiapan dalam memasuki obyek dilapangan secara akademik maupun logistiknya.

Perihal peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2011:306) menyebutkan bahwa “peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena proses utama dalam penelitian adalah mencari data. Penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:309). Adapun beberapa macam teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif digambarkan oleh Sugiyono (2011:309) seperti berikut:



Gambar 3.1 Macam – macam Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (2011:309)

1. Observasi

Observasi atau *observation* dalam Bahasa Inggris diartikan didalam Kamus besar Bahasa Indonesia sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat kualitatif, sehingga observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori & Komariah (2011:105).

Beberapa macam teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan tiga cara seperti yang dikemukakan oleh Faisal (1990) dalam Sugiyono (2011:310 yaitu:

1) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Dengan teknik observasi ini peneliti langsung terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Sehingga peneliti lebih interaktif dengan para narasumber dan diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada teknik observasi ini terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan sumber data tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tersebut. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*) yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati, namun hanya beberapa kegiatan saja tidak melingkup semua kegiatan dari sumber data. Sehingga dengan teknik ini ada keseimbangan dalam penelitian yaitu pengamatan dan partisipasi secara langsung dapat terlaksana.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan narasumber, namun belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu peneliti terlibat sepenuhnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Hal ini dilakukan secara natural hingga tidak nampak lagi seperti melakukan penelitian. Partisipasi lengkap merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Peneliti secara terus terang mengatakan langsung pada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga setiap narasumber yang diteliti mengetahui setiap aktivitas penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Tetapi pada saat-saat tertentu peneliti tidak berterus terang atau tersamar pada narasumber perihal kegiatan penelitiannya hal ini dimaksudkan untuk mencari data yang

mungkin dirahasiakan sehingga menghindari kemungkinan untuk tidak diijinkan dalam melakukan observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur secara sistematis, hal ini karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument secara baku tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.

Adapun tahapan dalam melaksanakan observasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang disandur dari Spradley (1980) dalam Satori dan Komariah (2011:120) yaitu:

- (1) Observasi Deskriptif, merupakan tahapan awal untuk datang ke lapangan dengan kegiatan mengamati secara menyeluruh situasi objek yang diteliti. Peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Adapun data yang dihasilkan masih belum tertata karena pencarian masih gambaran secara umum dari fokus kajian yang ingin diteliti.
- (2) Observasi Reduksi/Terfokus, merupakan kegiatan observasi tahapan kedua yaitu dengan melakukan pengamatan pada aspek kajian tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis subkategori sehingga dapat menemukan fokus.
- (3) Observasi Terseleksi, merupakan langkah peneliti untuk mengobservasi situasi sosial yang lebih terfokus. Data yang dihasilkan dari tahapan ini akan lebih terperinci karena peneliti melakukan analisis komponensial terhadap subkategori dan menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

2. Wawancara

Penelitian merupakan aktivitas yang lebih banyak dengan aktivitas pencarian data. Adapun dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara sering digunakan dalam pengumpulan data. Pengertian wawancara menurut Sudjana dalam Satori dan Komariah (2011:130) bahwa wawancara merupakan “proses

pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).” Sedangkan Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2011:318) mengemukakan bahwa ‘*interviewing provide the researcher a mean to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation along.*’ Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui secara mendalam mengenai hal-hal tentang partisipan dalam menginterpretasikan suatu situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dengan hanya observasi. Sehingga melalui wawancara, informasi yang mendalam dapat ditemukan dan pemikiran dari informan dapat tergali melalui sikap yang diperlihatkan dan jawaban yang dikeluarkan.

Ada beberapa macam teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif, salah satunya yaitu disandur dari Satori dan Komariah (2011:130) yang menyebutkan bahwa ada dua tipe wawancara, yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dalam konteks observasi partisipatif, hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari partisipan/ informan mengenai bagaimana mereka menggambarkan apa yang mereka rasakan dan lalui dari setiap kejadian dari proses kajian yang akan diteliti. Sedangkan wawancara bertahap yaitu kegiatan wawancara yang khusus terjadwal oleh peneliti untuk secara langsung melakukan wawancara dengan para informan tanpa proses observasi didalamnya, kegiatan wawancara ini merujuk pada pokok – pokok wawancara yang dipandu dengan pertanyaan – pertanyaan pokok.

Macam-macam wawancara yang lebih terperinci dikemukakan oleh Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2011:319) yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Proses wawancara yang dilakukan peneliti dipersiapkan dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang didalamnya alternative jawaban telah dipersiapkan. Isi dari pertanyaan ataupun pernyataan berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara

terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat dari setiap jawabannya.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini termasuk pada kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang memicu pendapat dan ide-ide dari informan. Sehingga dalam proses wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat setiap apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Praktik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti hanya berpedoman pada pokok-pokok kajian yang menjadi permasalahan penelitian yang akan ditanyakan. Teknik wawancara jenis ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti tentang data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan dari apa yang disampaikan oleh responden.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden/sumber data penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah Hubungan Industri, Ketua dan para pengurus BKK serta beberapa alumni yang menjadi anggota BKK. Wawancara dengan jenis ini diharapkan mampu melengkapi data mengenai manajemen BKK dan informasi dapat tergalil lebih rinci serta mendalam.

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti merujuk pada langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2011:141) sebagai berikut:

- (a) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/ subkategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya;
- (b) Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*)

- (c) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- (d) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara
- (e) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- (f) Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok – pokoknya atau merekam pembicaraan;
- (g) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- (h) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan;
- (i) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Studi Dokumentasi

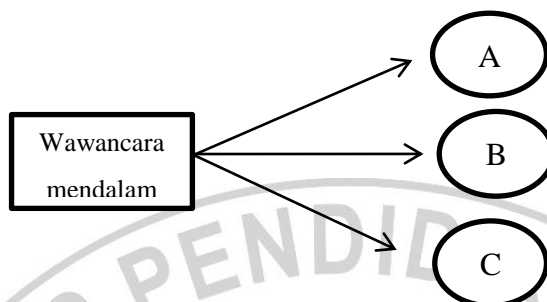
Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Satori dan Komariah (2011:149) mengemukakan pengertian studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.” Dengan adanya studi dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Hal ini karena didukung oleh adanya dokumen-dokumen sebagai bukti yang dapat berbentuk gambar, tulisan dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa patung, gambar, patung, film, dan lain – lain (Sugiyono, 2011:329).

4. Triangulasi/ Gabungan

Sugiyono (2011:330) mengartikan triangulasi sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Teknik triangulasi juga merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun beberapa triangulasi yang terdiri dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Satori dan Komariah, 2011:170).

- 1) Triangulasi sumber merupakan praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber

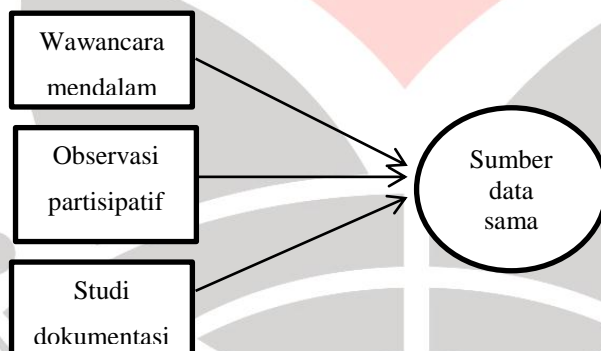
yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi sumber tergambar seperti berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (2011:331)

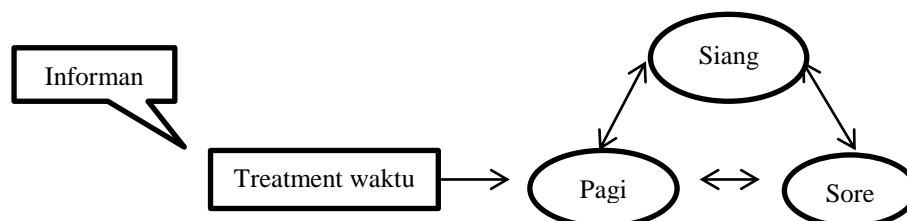
- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi pada sumber yang sama secara serempak. Triangulasi teknik tergambar seperti berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (2011:331)

- 3) Triangulasi waktu, yaitu aktivitas triangulasi yang menguji kredibilitas dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti dapat melakukan wawancara dan observasi dimulai pada pagi hari, bisa mengulanginya di siang hari dan mengeceknya di sore hari. Triangulasi waktu tergambar seperti berikut:



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu

Sumber: Satori, Djam'an & Aan Komariah. Metode Penelitian Kualitatif (2011:171)

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2011:332) mengemukakan bahwa *'the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory'*. Yaitu bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih tentu dan pasti kejelasannya.

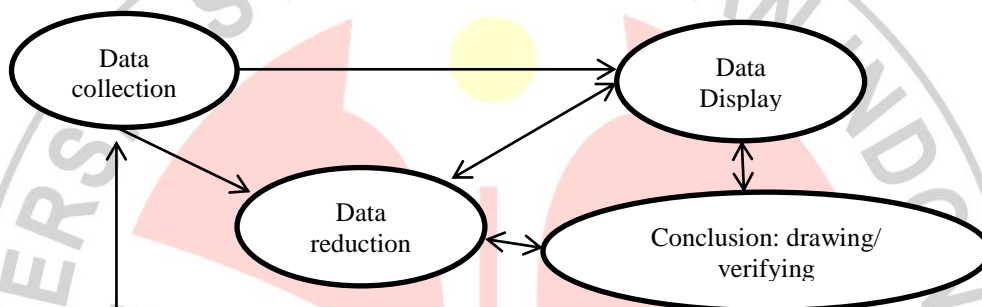
F. Analisis Data

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis, yang didalamnya terdiri dari beberapa kegiatan – kegiatan yang saling berkaitan, mempengaruhi satu sama lain untuk menghasilkan informasi dan data yang absah dan dapat diterima. Untuk menghasilkan data yang absah, maka pada tahap pengumpulan data, informasi yang didapat harus teruji keabsahannya dan harus menjawab permasalahan penelitian, hal ini dilakukan dengan analisis data.

Analisis data merupakan langkah atau tahapan penelitian yang dilakukan secara terus menerus yang dimulai dari sebelum masuk ke lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan hingga data terkumpul dan dianggap sudah jenuh dan telah menjawab atau memenuhi kebutuhan informasi untuk fokus kajian dari permasalahan yang diteliti. Analisis data sangat menentukan kualitas penjabaran dari hasil data yang diperoleh. Sugiyono (2011:335) mengartikan analisis data sebagai:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dimana proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:337) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh’. Adapun langkah-langkah analisis data dalam model Miles dan Huberman terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data tergambar seperti berikut:



Gambar 3.5 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (2011:331)

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Analisis data pada langkah reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Hasil reduksi data kemudian di organisasikan dan disusun dalam pola hubungan untuk mudah dipahami dan memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya. Display data dapat berupa teks yang naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion: Drawing/ Verifying*

Dari model diatas, langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila pada langkah penyajian data yang didapat

merupakan data yang sudah mantap, maka selanjutnya dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Namun karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara terkadang kesimpulan awal masih belum kredibel sehingga peneliti harus mengulang lagi ke lapangan untuk kembali mengumpulkan data dan bukti-bukti yang valid.

G. Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka proses pengujian keabsahan data dilakukan dengan pengujian kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Satori dan Komariah, 2011:164).

1) Uji Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan/kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Satori dan Komariah, 2011:164). Menurut Sugiyono (2011:368). Uji kredibilitas dilakukan dengan cara:

- (a) Perpanjang pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan;
- (b) Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- (c) Triangulasi;
- (d) Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- (e) Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan pendukung yang digunakan yaitu alat rekaman, kamera untuk memotret dan dokumen yang otentik;
- (f) Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

2) Uji Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil atau digunakan dalam situasi lain. Sehingga dalam hal ini, peneliti membuat laporan dengan pemberian uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Hal ini juga dimaksudkan agar pembaca mampu memahami secara jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

3) Uji kebergantungan (*Dependability/ Realibilitas*)

Dalam penelitian ini, pengujian *dependability/ realibilitas* dilakukan oleh pembimbing dengan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti dilihat dari jejak aktivitas lapangannya.

4) Uji Kepastian (*Confirmability*)

Untuk memenuhi keabsahan data dari uji konfirmabilitas, peneliti melaporkan setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan dilapangan. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji realibilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.